

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transportasi darat khususnya bus umum dan angkutan kota yang berada di kabupaten/kota sangatlah penting keberadaanya, yakni sebagai alat transportasi massal bagi masyarakat guna membantu dan menunjang kegiatan/aktivitas yang membutuhkan mobilitas dari satu tempat ke tempat lain, terutama kegiatan/aktivitas yang berhubungan dengan perekonomian, maka dapat dikatakan bus umum dan angkutan kota mampu membantu dalam mempercepat pertumbuhan suatu kota (*Yuniarty, Taty, 2009*)

Pertumbuhan suatu kota dapat dinilai salah satunya dari tingkat mobilitas masyarakatnya yang tinggi, kemudian berpengaruh terhadap perkembangan tata ruang kota. Fenomena itulah yang menyebabkan perkembangan dan perubahan sistem transportasi yang harus disertai dengan pelayanan maksimal terhadap pengguna jasa transportasi. Dari waktu ke waktu transportasi suatu kabupaten/kota akan terus berkembang, sesuai dengan minat untuk membayar dan kemampuan membayar masyarakat suatu kabupaten/kota (*Yuniarty, Taty, 2009*).

Madiun adalah salah satu kota sekaligus kota kabupaten yang berada di provinsi Jawa Timur. Sistem transportasi yang digunakan ialah angkutan umum sebagai sarana transportasi perkotaan, dapat dikatakan keberadaan transportasi massal di kota Madiun sangatlah penting dan diperlukan suatu pengaturan agar dapat melayani masyarakat secara maksimal.

Pemerintah wajib untuk menyediakan sarana angkutan umum massal (SAUM) berbasis jalan. Akan tetapi terkadang tarif angkutan umum yang diberlakukan diklaim oleh pihak swasta, yang tentunya akan menyebabkan kerugian pada operasionalnya, dan di sisi pengguna merasakan bahwa tarif tersebut dirasakan terlalu mahal (*Hermawan dkk, 2012*).

Permasalahan penetapan tarif telah lama menjadi permasalahan multi sisi. Di satu sisi tarif adalah pendapatan operator sebagai pemenuhan biaya operasional dan keuntungan perusahaan, akan tetapi di sisi lain tarif adalah biaya yang dikeluarkan sebagai beban

penumpang untuk mendapatkan layanan. Tarif yang baik adalah tarif yang mampu memenuhi kedua sisi dari kepentingan tersebut (*Suweda, 2012*).

Baru-baru ini terjadi fenomena perubahan harga BBM, dalam hal ini harga minyak dunia mengalami kenaikan/penurunan. Tentu saja hal tersebut sangat berdampak pada penentuan tarif angkutan umum, dengan naik/turun nya harga minyak dunia maka akan berdampak pula pada kenaikan/penurunan harga BBM, dan hal terkait lainnya. Oleh karena itu perlu diadakan suatu penelitian mengenai Biaya Operasional Kendaraan (BOK), kemampuan membayar masyarakat, dan minat untuk membayar dari masyarakat, sehingga dapat diketahui besaran tarif berdasarkan biaya operasional kendaraan(BOK) dan kemampuan membayar penumpang.



Kemampuan membayar masyarakat maksudnya berdasarkan penghasilan masyarakat, kemudian masyarakat mampu untuk membayar jasa pelayanan yang diterimanya. Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan, bahwa tarif yang awalnya Rp 8000,00 menjadi Rp 12.000,00(umum) dan Rp 4000,00 menjadi Rp 6.000,00(pelajar berseragam, TNI/POLRI) masyarakat merasa terbebani ataupun keberatan. Masyarakat setempat menilai bahwa tarif yang ditetapkan terlalu tinggi, terutama bagi yang berprofesi sebagai wiraswasta, namun

karena mereka tidak memiliki kendaraan pribadi seperti sepeda motor apalagi mobil, sehingga apabila mereka terpaksa menggunakan angkutan bus umum. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membayar masyarakat yaitu :

- Prosentase biaya untuk transportasi dari penghasilan
- Intensitas perjalanan
- Besar penghasilan

Minat membayar masyarakat adalah kemauan pengguna jasa mengeluarkan imbalan atas jasa yang diperolehnya. Pendekatan yang digunakan dalam analisis ini didasarkan atas persepsi pengguna terhadap tarif dan jasa pelayanan angkutan umum tersebut. Faktor yang mempengaruhi antara lain, tinggi dan rendahnya masyarakat terhadap penggunaan angkutan bus umum tersebut, persepsi pengguna terhadap kualitas pelayanan yang diberikan.



1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah tarif yang berlaku saat ini untuk angkutan umum khususnya bus umum di kota Madiun telah sesuai, apabila ditinjau dari Biaya Operasional Kendaraan (BOK) ?
2. Apakah tarif yang berlaku saat ini untuk angkutan umum khususnya bus umum di kota Madiun telah sesuai dengan kemampuan membayar masyarakat/penumpang, dan minat membayar masyarakat/penumpang ?

1.3. Batasan Masalah

Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penyusunan tugas akhir ini adalah :

1. Angkutan Umum yang diamati adalah angkutan bus umum Sri Mulyo Agung trayek Madiun-Magetan.
2. Metode yang digunakan dalam perhitungan Biaya Operasional Kendaraan(BOK) adalah metode Dinas Perhubungan.
3. Penelitian dilakukan saat harga solar Rp 5150,00,- per liter
4. Tarif angkutan bus umum sebesar Rp 12.000,00 untuk umum, dan Rp 6.000,00 untuk pelajar, TNI/POLRI
5. Pengambilan data dilakukan selama waktu operasi angkutan bus umum dalam hari kerja dan hari libur, pada jam sibuk dan tidak sibuk.

1.4. Tujuan

- 1 Untuk mengetahui tarif yang sesuai berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK).
- 2 Untuk mengetahui tarif dilihat dari kemampuan membayar masyarakat dan minat untuk membayar dari masyarakat

1.5. Manfaat

- 1 Bagi para mahasiswa, akademisi, dan pemerhati masalah angkutan pada umumnya, penelitian ini diharapkan akan mendorong penelitian berikutnya yang lebih sempurna.
- 2 Menambah pengetahuan dalam bidang teknik sipil khususnya mengenai evaluasi tarif angkutan umum
- 3 Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pihak yang bersangkutan, seperti PEMKOT Madiun, DLLAJ, dalam membuat kebijakan mengenai tarif angkutan umum khususnya angkutan bus umum.

